

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah membuktikan bahwa pada saat terjadi krisis pada tahun 1997/1998 telah membuat usaha berskala besar tidak mampu menahan terpaan krisis moneter. Dimana pada saat itu banyak perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan atau pailit yang disebabkan oleh mahalnya bahan baku impor. Tidak hanya harga bahan baku yang naik drastis tetapi pajak impor dari bahan baku tersebut juga ikut naik. Selain itu, kebangkrutan usaha skala besar terjadi karena meningkatnya cicilan utang karena naiknya nilai tukar rupiah terhadap dolar (Mariana, 2015:186).

UMKM merupakan suatu bentuk usaha masyarakat yang pendirinya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya mengutamakan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial (Agustina, 2020:13).

Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara atau daerah sehingga dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas. Masalah ekonomi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya (Isti, 2013:2). Semakin maju suatu negara semakin banyak

orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, sehingga banyak penduduk miskin maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan ekonomi akan lebih mantap jika diunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan sangat terbatas. (Sri, 2009:80).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang dalam perkembangannya tidak luput dari UMKM setiap tahunnya. Dari tahun ketahun jumlah UMKM di Kabupaten DeliSerdang menunjukkan pengembangan yang cukup tinggi dalam kurun waktu 5 Tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Data UMKM Kabupaten Deli Serdang

Tahun	Jumlah UMKM
2019	25.241
2020	25.402
2021	26.818
2022	27.186
2023	140.059

Sumber data: Dinas Koperasi dan UKM Deli Sedang Tahun 2019-2023

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Deli Serdang meningkat setiap tahunnya yaitu dari tahun 2019-2023. Menurut Ahmad, 2018:5 mengatakan bahwa jika pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat asrtinya produksi barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat juga. Maka dibutuhkan banyaknya tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa, sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran. Disanalah pelaku UMKM yang banyak

membuka lapangan pekerjaan sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran. Namun seiring dengan perkembangan UMKM yang ada di Kabupaten Deli Serdang malah meningkat, lain halnya dengan angka kemiskinan dan pengangguran yang ada di Kabupaten Deli Serdang menurun, berikut ini tabel data penduduk miskin dan pengangguran di Kabupaten Deli Serdang dalam periode 2019-2023 yaitu:

Tabel I.2
Data Kemiskinan dan Pengangguran Kabupaten Deli Serdang

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (%)	Jumlah Pengangguran Terbuka (%)
2019	3,89	5,74
2020	3,88	9,50
2021	4,01	9,13
2022	3,62	8,79
2023	3,44	8,62

Sumber data : <https://deliserdangkab.bps.go.id> Tahun 2019-2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2019-2023. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2019 mencapai angka 3,89%, kemudian turun menjadi angka 3,88% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai 4,01%, selanjutnya di tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan mencapai angka 3,62% dan tahun 2023 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan kembali mencapai angka 3,44%.

Dari data diatas juga menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2019 jumlah tingkat pengangguran di Kabupaten Deli Serdang mencapai angka 5,74%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai angka 9,50%, pada tahun 2021 mengalami penurunan mencapai angka 9,13%, selanjutnya di tahun 2022 jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan kembali mencapai 8,79% dan di tahun 2023 jumlah pengangguran di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan mencapai angka 8,62%.

Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat meningkat. Dimana semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur pula kehidupan masyarakat, dan sebaliknya semakin tinggi angka pengangguran di suatu Daerah maka semakin susah pula kehidupan masyarakat. Maka timbul kekhawatiran dimana data penduduk miskin dan tingkat pengangguran yang fluktuasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Pengembangan UMKM berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran di Kabupaten Deli Serdang.
2. Pengembangan UMKM berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

3.1.1 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus serta menghindari pembahasan terlalu luas maka penulis perlu membatasinya. Maka pembahasan dalam penulis ini lebih di fokuskan kepada pengembangan UMKM Dalam Rangka Mengurangi Kemiskinan Dengan Variabel Intervening Pengangguran di Kabupaten Deli Serdang.

3.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengembangan UMKM berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran sebagai variabel intervening ?
2. Apakah pengembangan UMKM secara tidak langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang ?
3. Apakah pengangguran berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan UMKM berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Pengembangan UMKM berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran secara langsung terhadap Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoris

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi tentang Pengembangan UMKM dalam Rangka Mengurangi Kemiskinan Dengan Variabel Intervening Pengangguran di Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi positif terhadap peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang didapat. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada sebelum terjun ke dunia pekerjaan.
2. Bagi tempat penelitian dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan dalam menentukan kebijakan dan pengelolaan di Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoris

2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

1. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 juta tidak termasuk tanah dan bangunan usaha
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 juta

b) Usaha Kecil, yakni usaha ekonomi produktif yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

- Memiliki kekayaan bersih dari Rp 50.000.000 juta sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki kekayaan bersih dari Rp 300.000.000 juta sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 Miliar

c) Usaha Menengah, yakni ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria:

- Memiliki kekayaan bersih dari Rp 50.000.000 juta sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 Miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki kekayaan bersih dari Rp 2.500.000.000 Miliar sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 Miliar.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis

ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a) Livelihood Activities, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b) Micro Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d) Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

3. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a) Penyediaan lapangan kerja industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 97% tenaga kerja yang tersedia.
- b) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik

- d) Memiliki potensi untuk berkembang lebih laju untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, sering menjadi faktor penghambat dan masalah dari Usaha Mikro terdiri dari 2 Faktor:

- a) Faktor Internal
- b) Faktor Eksternal

2.1.3 Pengertian Pengangguran

Menurut Sukirno (2004:327) mendefinisikan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

1 Teori Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang sedang aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang tebuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya.

2 Jenis - Jenis pengangguran

Menurut Sukirno (2004:238) terdapat dua cara untuk menggolongkan jenis-jenis pengangguran yaitu berdasarkan sumber atau penyebab yang mewujudkan pengangguran tersebut. Berikut jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya.

- a) Pengangguran Normal atau Friksional adalah jenis pengangguran yang disebabkan penganggur ingin mencari pekerjaan yang lebih baik.
- b) Pengangguran Siklikat adalah jenis pengangguran yang disebabkan merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat didalam perekonomian dibanding penawaran agregat.
- c) Pengangguran Struktural adalah jenis pengangguran yang disebabkan adanya perubahan struktur kegiatan ekonomi.
- d) Pengangguran Teknologi adalah pengangguran yang disebabkan adanya penggantian SDM dengan teknologi/mesin dalam proses produksi.

3 Indikator Pengangguran

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat Pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan antara lain sebagai berikut :

- a) Pengangguran Angkatan Kerja (Labor Force Approach)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka = $\frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}$

- b) Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (Labor Utilization Approach)

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antara lain :

- Bekerja penuh (employed) yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- Setengah menganggur (underemployed) yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam.

4 UMKM dan Pengangguran

Menurut Gunatrin (2017:78), mengatakan bahwa berbagai sektor ekonomi perlu adanya penguatan UMKM dengan cara memberikan peluang usaha bagi UMKM itu sendiri dan pertimbangan keberadaan UMKM agar mampu membangun struktur ekonomi di Indonesia. Tumbuhnya UMKM sebagai sumber kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan banyak menyerap tenaga kerja, dengan demikian UMKM memiliki peran strategis dalam mengurangi tingkat pengangguran.

2.1.2 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena dalam penanggulangannya masalah yang dihadapi bukan saja terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga preferensi, nilai dan politik (Sholeh,2010:1). Secara etimologi kemiskinan berasal dari kata miskin, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan miskin yaitu tidak berharga; serba kurang (berpenghasilan sangat rendah).

1 Teori Kemiskinan

Menurut Kuncoro (2007:111), kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai “ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum”. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan dapat dilihat dengan dua sisi yaitu : (a) kemiskinan absolut, pendekatan ini di ketahui dengan jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu. (b) kemiskinan relative adalah pendekatan nasional yang diterima oleh masing masing golongan pendakatan. Dengan kata lain kemiskinan relative sangat erat dengan masalah distribusi.

2 Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan ada dua macam, yaitu :

a) Kemiskinan Absolut

Konsep kemiskinan dikaitkan dengan pikiran tingkat pendapatan dan kebutuhan. Bila pendapat tidak mencapai kebutuhan minimum, maka orang dikatakan miskin. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas garis batas kemiskinan. Konsep ini disebut dengan kemiskinan absolut. Konsep ini untuk menentukan tingkat pendapatan minimum untuk memenuhi kebutuhan

fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk jaminan kelangsungan.

b) Kemiskinan Relatif

Beberapa ahli pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat disekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam katagori miskin. Ini terjadi karena lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, dengan lingkungan orang yang bersangkutan.

3 UMKM dan Kemiskinan

Menurut UUD 1945 alinea ke 4, kesejahteraan masyarakat tentunya dapat dilihat atas pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, kesejahteraan tidak akan tercapai jika masyarakat masih hidup dalam garis kemiskinan, dimana kemiskinan yang merupakan masalah yang ada setiap Daerah termasuk di Kabupaten Deli Serdang, dan juga merupakan masalah klasik yang dari tahun ke tahun dijadikan sebagai objek politik untuk menarik simpati masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan mengenai pengembangan UMKM dalam mengurangi kemiskinan. Pengembangan UMKM dinilai sangat strategis. Jika pemberantasan kemiskinan adalah tujuan utama setiap kebijakan pembangunan, maka upaya penyediaan lapangan kerja serta peningkatan penghasilan orang miskin adalah tujuan terpenting, dan pengembangan UMKM dapat diyakinkan bahwa sebagai pendukung utama perekonomian rakyat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran dan Kemiskinan :

- a) Upah, merupakan suatu imbalan yang dapat dari hasil pekerjaan atau jasa yang telah dikerjakan. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh pelaku usaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja dilingkungan usaha atau pekerjanya. Menurut peraturan pemerintah No.78 Tahun 2015 tentang pengupahan, pasal 41 ayat 2, “ upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas :
- Upah tanpa tunjangan, atau upah pokok termasuk tunjangan tetap”.
 - Peraturan pemerintah ini juga menegaskan bahwa upah minimum hanya berlaku bagi pekerja/buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Sementara itu, upah bagi pekerja/buruh dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih dirundingkan secara bipartit antara pekerja dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan.
- b) Tingkat pendidikan, Feni dalam Kosilah & Septian (2020:3) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

Menurut Franita (2016:90) dalam jurnalnya menguraikan penyebab-penyebab terjadinya pengangguran sebagai berikut : sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

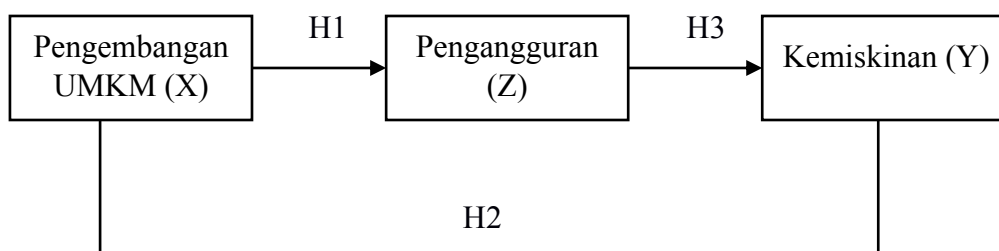
Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Iqbal (2018)	Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran di kota Palopo	Menunjukkan bahwa UMKM merupakan penopang perekonomian bangsa, melalui kewirausahaan UMKM berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa.
2.	Akbar Purnama Nasrun, Symsu Nujum, Mukhlis Sufri (2021)	Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makasar	Menunjukkan bahwa sektor UMKM dalam mengatasi kemiskinan memiliki hubungan yang berlawanan. artinya, semakin berkembang Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka kemiskinan dan pengangguran akan mengalami penurunan di Kota Makasar.
3.	Ramida Syahfitri (2021)	Pengaruh pertumbuhan UMKM Terhadap Pengetasan Kemiskinan dan Pengangguran di Provinsi Jambi tahun 2017-2019.	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran UMKM terhadap kemiskinan. Dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dampak UMKM mempunyai pengaruh

			langsung dibandingkan dengan pengangguran sebagai variabel positif terhadap pengetasan kemiskinan.
4.	Alyas dan Muhammad Rakib,(2017)	Strategi Pengembangan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Meros di Kabupaten Maros)	Strategi pengembangan usaha Roti Maros, antara lain lokasi strategis, memaksimalkan kapasitas penjualan, memaksimalkan jumlah regular pelanggan. Klien, inovasi dan keragaman produk, penggunaan teknologi dalam priklanan intensif, penerapan sistem manajemen bisnis, khususnya yang berkaitan dengan catatan keuangan dan administrasi, dan peningkatan kualitas personel untuk memaksimalkan kapasitas produksi.
5.	Annisa Husniyah, Nazaruddin Ali Basyah, Acmad Mustofa (2022).	Dampak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengetasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga	Dari hasil penelitian ini, diperoleh menunjukan bahwa dampak UMKM mempunyai pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan pengangguran sebagai variabel terhadap pengetasan kemiskinan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk memudahkan kegiatan penelitian dalam menghubungkan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Berikut ini gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar II.1 kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat yang bersifat masih sementara dari masalah yang diajukan. Hipotesis muncul sebagai dugaan yang tegas dari penelitian berdasarkan teori yang telah ada.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka penelitian hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pengembangan UMKM berpengaruh Negatif terhadap tingkat Pengangguran.

H₂ : Pengembangan UMKM berpengaruh Negatif terhadap tingkat Kemiskinan.

H₃ : Pengangguran berpengaruh positif terhadap Kemiskinan.